

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CVA (Cerebrovascular Accident) merupakan gangguan pada sistem peredaran darah otak yang terjadi secara mendadak akibat adanya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak sehingga menyebabkan terganggunya fungsi neurologis. Penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama kecacatan dan kematian karena dapat menimbulkan gangguan motorik, sensorik, hingga penurunan kesadaran. *CVA (Cerebrovascular Accident)* dapat diklasifikasikan sebagai *hemoragik* atau *iskemik*. *CVA (iskemik)* adalah penyumbatan aliran darah otak karena membekukan darah, sedangkan *CVA (hemoragik)* adalah pembuluh darah di otak pecah, memungkinkan darah keluar dari otak, mengurangi aliran darah ke otak, menyebabkan kerusakan atau kematian sel otak (Nurhidayat et al., 2021). Pasien *CVA* umumnya mengalami kelemahan otot, gangguan keseimbangan, kesulitan berbicara, gangguan penglihatan, hingga hemiparesis yang menyebabkan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut mengakibatkan pasien mengalami gangguan mobilitas fisik sehingga menurunkan tingkat kemandirian dan kualitas hidup pasien (Sarah, 2025). Selain itu, faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, obesitas, merokok, dan penyakit jantung turut meningkatkan angka kejadian *CVA* di masyarakat (Priyana & Sumarni, 2024).

Data Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) tahun (2018, sebagaimana yang kutip dalam Aditama, 2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2025 diperkirakan terdapat sekitar 6.532 pasien yang didiagnosis mengalami *CVA* di

Provinsi Jawa Timur, dengan mayoritas kasus berupa *CVA iskemik* sebanyak 5.757 pasien dan *CVA hemoragik* sebanyak 775 pasien. Sementara itu, di Kabupaten Jember jumlah penderita *CVA* diperkirakan mencapai 22.500 hingga 30.000 orang pada tahun 2025. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa *CVA* masih menjadi masalah kesehatan yang serius dan membutuhkan penanganan yang optimal, terutama dalam proses rehabilitasi pasien *CVA*. Data dari Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah juga menunjukkan terdapat 6.461 pasien hipertensi pada tahun 2023 yang merupakan faktor risiko utama terjadinya *CVA* (Aditama, 2024). Tingginya prevalensi hipertensi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah memiliki risiko tinggi mengalami *CVA* yang dapat menyebabkan gangguan mobilitas fisik.

Gangguan mobilitas fisik pada pasien *CVA* terjadi akibat adanya kerusakan pada sistem saraf pusat yang menyebabkan kelemahan otot, penurunan kekuatan ekstremitas, kekakuan sendi, dan keterbatasan rentang gerak. Manifestasi klinis yang muncul dapat berupa hemiparesis, kesulitan berjalan, kehilangan keseimbangan, hingga ketidakmampuan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, pasien berisiko mengalami komplikasi seperti kontraktur sendi, atrofi otot, dekubitus, hingga ketergantungan total terhadap keluarga maupun tenaga kesehatan. Oleh karena itu, rehabilitasi dini sangat penting dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan gerak pasien serta mencegah terjadinya kecacatan permanen (Aditama, 2024).

Salah satu tindakan rehabilitasi yang dapat dilakukan pada pasien CVA dengan gangguan mobilitas fisik adalah latihan *Range of Motion (ROM)*. Selain terapi *ROM*, terdapat beberapa terapi rehabilitasi lain yang dapat membantu meningkatkan fungsi motorik pasien CVA, seperti terapi relaksasi menggunakan musik (Widianita, 2023), terapi *mirror therapy* (terapi cermin) (Safitriyanti, 2025), terapi *specrical grip* (genggam bola) (Yuniarsih, 2020), terapi bola karet (Cindi, 2025), terapi *lateral prehension grip* (Dewi, 2025) yang bertujuan meningkatkan kekuatan otot serta koordinasi gerak ekstremitas. Selain terapi tersebut, latihan *Range of Motion (ROM)* menjadi salah satu tindakan rehabilitasi yang sederhana, efektif, dan mudah diterapkan pada pasien CVA dengan gangguan mobilitas fisik. Latihan *ROM* bertujuan mempertahankan dan meningkatkan kekuatan otot, fleksibilitas sendi, serta memperbaiki sirkulasi darah pada ekstremitas yang mengalami kelemahan. *ROM* dapat dilakukan secara aktif maupun pasif dengan bantuan perawat ataupun keluarga. Latihan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan gerak pasien secara bertahap serta mencegah komplikasi akibat imobilisasi seperti kekakuan sendi dan penurunan massa otot (Sholihah & Aktifah, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa latihan *ROM* yang dilakukan secara rutin dua kali sehari selama 15–30 menit dapat membantu meningkatkan kekuatan otot dan rentang gerak pada pasien CVA (Meryantika, 2024). Meskipun latihan *ROM* terbukti bermanfaat, implementasi latihan *ROM* pada pasien CVA di masyarakat masih belum optimal. Banyak pasien yang belum melakukan latihan secara rutin karena kurangnya pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi. Selain itu, penelitian

mengenai implementasi latihan *ROM* pada pasien *CVA* di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi latihan *Range of Motion (ROM)* pada pasien *CVA* dengan masalah gangguan mobilitas fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi salah satu intervensi keperawatan yang efektif dalam membantu meningkatkan mobilitas fisik pasien *CVA* sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara bertahap.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti angka kejadian *CVA (Cerebrovascular Accident)* memiliki prevalensi sekitar 6.461 pasien hipertensi yang berisiko *CVA (Cerebrovascular Accident)* pada tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah. Berdasarkan fenomena diatas, Peneliti berminat untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah berjudul "Implementasi *Range of Motion (ROM)* pada pasien *CVA (Cerebrovascular Accident)* dengan masalah gangguan mobilitas fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi *Range of Motion (ROM)* pada pasien *CVA (Cerebrovascular Accident)* yang mengalami gangguan mobilitas fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah adalah mendeskripsikan implementasi *Range Of Motion (ROM)* pada pasien *CVA (Cerebrovascular Accident)* dengan masalah gangguan mobilitas fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan implementasi keperawatan latihan *Range Of Motion (ROM)* pada pasien suspek *CVA (Cerebrovascular Accident)* dengan masalah gangguan mobilitas fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah.
- 2) Mampu melakukan evaluasi keperawatan latihan *Range Of Motion (ROM)* pada pasien suspek *CVA (Cerebrovascular Accident)* dengan masalah gangguan mobilitas fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah.
- 3) Mampu melakukan pendokumentasian evaluasi keperawatan latihan *Range Of Motion (ROM)* pada pasien suspek *CVA (Cerebrovascular Accident)* dengan masalah gangguan mobilitas fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penyusunan Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah, khususnya tentang implementasi *Range of Motion (ROM)* pada pasien yang mengalami *CVA (Cerebrovascular Accident)* di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah.

1.4.2. Manfaat Praktik

Karya Tulis Ilmiah ini memberikan manfaat kepada:

- 1) Bagi perawat

Diharapkan data ini akan memberikan informasi tambahan tentang implementasi *Range of Motion (ROM)* pada pasien yang

mengalami gangguan mobilitas fisik setelah CVA (*Cerebrovascular Accident*) di wilayah kerja Puskesmas Jenggawah.

2) Bagi pasien dan keluarga

Pasien dapat digunakan untuk data pengetahuan dalam implementasi *Range Of Motion (ROM)* pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) dengan masalah gangguan mobilitas fisik.

3) Bagi puskesmas

Karya tulis ilmiah di harapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam menerapkan implementasi *Range Of Motion (ROM)* pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) dengan masalah gangguan mobilitas fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah.

4) Institusi pendidikan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi acuan bagi Universitas Muhammadiyah Jember, khususnya pada pembelajaran Kebutuhan Dasar Manusia (KDM), dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan terkait implementasi latihan *Range of Motion (ROM)* pada pasien CVA (*Cerebrovascular Accident*) dengan gangguan mobilitas fisik di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah.